

ANALYZING MADRASAH READINESS TO FACE INDONESIAN MADRASAH COMPETENCY ASSESSMENT: STUDY AT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BEKASI CITY

MENGANALISIS KESIAPAN MADRASAH MENGHADAPI ASESSMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA: STUDI DI MADRASAH TASNAWIYAH NEGERI 2 KOTA BEKASI

Eka Chandra Oktaviani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bekasi, Indonesia

Email: ekachandra1991@gmail.com

Abstract

Indonesia's education system has changed and developed for the better. In the Ministry of Religious Affairs, this was marked by the existence of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI). The assessments given include reading literacy, numeracy literacy, science literacy, socio-cultural literacy, and character surveys. MTSN 2 Bekasi City in 2022 got the first opportunity to implement the assessment. The researcher used the field research to qualitatively analyze the readiness of MTSN 2 Bekasi City in facing AKMI, such as the readiness of facilities and infrastructure, teacher readiness, and student readiness, as well as the obstacles faced in implementing the assessment. From this research, the readiness of facing AKMI was about 80%. This is also evidenced by the AKMI's report card which is on average of capable and developing. The rest 20% are obstacles faced by the madrasah in terms of inadequate rooms, computers, as well as other technical obstacles. The results are also evaluation material for the madrasah so that in the future AKMI will be prepared very carefully to minimize existing obstacles. This includes serving as a resource for teachers to provide additional stimulation and mentoring to students who are still at a fundamental level, so that they may become more capable and skilled by providing a space for creativity.

Keywords: *Assessment; Competences; Madrasa; School Readiness; Analysis*

Submission Date: 12 April 2023

Revised Date:

-

Accepted Date: 04 May 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya berjalan searah dan sejalan dengan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah (Jayanti, Setiawan, Azhari, & Siregar, 2021). Desain dan model perkembangan pendidikan ini tentunya banyak mengalami perubahan sesuai dengan pemangku kebijakan tersebut, dengan harapan memperbaiki sistem pendidikan nasional tentunya. Seperti yang dilakukan oleh Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024, yang membuat kebijakan baru sebagai perubahan dalam dunia Pendidikan yang dinamakan dengan "Merdeka Belajar" terlebih saat itu Indonesia sedang mengalami wabah virus Covid-19 yang mana hal tersebut mempengaruhi jalannya dunia pendidikan.

Kebijakan tersebut ditetapkan pada empat pokok kebijakan merdeka belajar (Kemendikbud, 2021). Pertama pada tahun 2020, kebijakan adanya Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang bertujuan untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk penilaian yang lebih komprehensif. Dibalik pro-kontra diadakannya UN pada 2021, adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari bidang literasi dan numerasi juga survei karakter, hal tersebut menjadi kebijakan kedua. Selanjutnya ketiga, penyederhanaan dan pengembangan secara mandiri dalam pembuatan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) dengan didasarkan pada 3 komponen inti yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen pembelajaran. Keempat, terkait pembaruan PPDB sistem zonasi (Kemendikbud, 2020).

Di Indonesia sendiri pendidikan formal dibagi kedalam dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menaungi SMA/SMK, SMP, SD, dan TK serta Kementerian Agama yang menaungi MA/MAK, MTs, MI, dan RA. Menyikapi “Merdeka Belajar” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 mulai mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter yang dikemas dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan berfokus pada literasi membaca dan numerasi, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (Mulyasa, 2021). Sedangkan pada Kementerian Agama, tahun 2021 baru 50% diadakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dengan berfokus pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya di jenjang MI dan 50% sisanya, berikut dengan MTs dan MA dilaksanakan pada tahun 2022 (Rufiana, Harianto, & Arifin, 2023).

Asesmen kompetensi ini adalah hal baru bagi sekolah dan memerlukan persiapan yang sangat matang, tidak hanya asesmen yang diujikan masih asing bagi siswa karena tidak masuk pada kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah juga harus siap memfasilitasi terlaksananya kegiatan tersebut. Begitupun dengan MTsN 2 Kota Bekasi, tidak hanya melaksanakan ANBK pada tahun 2021, pada tahun 2022 untuk pertama kalinya terpilih untuk melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Berbeda dengan ANBK yang pesertanya dipilih secara random sesuai aplikasi, pada pelaksanaan AKMI seluruh siswa kelas VIII semua diikutsertakan (Indah, 2022).. Meskipun sudah ada gambaran mengenai ANBK pada tahun sebelumnya, penyelenggaraan kegiatan AKMI ini khususnya di MTsN 2 Kota Bekasi masih menjadi *pilot project* yang diikuti seluruh siswa kelas VIII. Hal ini tentunya membuat sekolah mau tidak mau harus bersiap dalam sarana dan prasarana, kesiapan guru, serta kesiapan siswa dalam menghadapi kegiatan tersebut. Selain berbasis digitalisasi yang memerlukan perangkat komputer serta jaringan yang stabil juga mumpuni, pemahaman guru dan siswa mengenai literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya serta survei karakter harus bisa terakomodir oleh guru-guru disekolah.

Berdasarkan hal tersebut, MTsN 2 Kota Bekasi tidak hanya menyiapkan sarana dan prasarana untuk menghadapi AKMI ini, SDM (Sumber Daya Manusia) yang berarti guru juga harus memahami konsep AKMI dan bidang literasi seperti literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi sosial budaya dan survei karakter, serta harus siap menghadapi dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan AKMI. Mengetahui kesiapan madrasah khususnya MTsN 2 Kota Bekasi dalam menghadapi AKMI baik dari segi madrasah, guru dan siswa, serta mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam menghadapi AKMI, hal ini bertujuan untuk menjadikan hasil analisis ini bahan untuk perbaikan dikemudian hari.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi untuk mendapatkan gambaran mengenai lingkungan tersebut sehingga bisa memutuskan kearah mana penelitian berdasarkan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik gabungan, dimana analisis yang dipakai bersifat insuktif serta hasil penelitian yang menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi (Bunga, 2003). Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran kegiatan baik persiapan maupun kendala yang terjadi dalam kegiatan program AKMI di MTsN 2 Kota Bekasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer berupa data yang dikumpulkan dari sumber penelitian, sebagaimana pendapat Fraenkle dalam Prawira (Prawira & Nugraha, 2021) yang menyatakan tentang pengumpulan data primer. Instrumen penelitian yang berupa pertanyaan wawancara terhadap kepala, guru serta siswa Madrasah MTSN 2 Kota Bekasi dan sekunder berupa data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen seperti SOP AKMI, jurnal, artikel atau skripsi, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan AKMI.

Fokus penelitian ini adalah kesiapan madrasah baik sarana dan prasarana, guru dan siswa, serta mengemukakan kendala-kendala yang dialami madrasah, guru dan siswa dalam menghadapi AKMI. Pada penelitian ini, peneliti juga merujuk pada Panduan Operasional Standar (POS) AKMI yang mana disana sudah dijelaskan apa saja yang harus madrasah lakukan dan siapkan dalam menghadapi AKMI dengan menganalisis keadaan dilapangan sesuai fakta yang ada.

Hal ini tentunya didukung berdasarkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada observasi yang diteliti tidak hanya sarana dan prasarana seperti ruangan, perangkat komputer dan layanan jaringan internet tapi meneliti kesiapan siswa seperti motivasi, mental, kesehatan juga kemampuan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kesiapan guru dalam memberikan pembekalan materi, memotivasi, dan memberikan metode strategi pembelajaran dalam kegiatan AKMI.

Pada wawancara tidak hanya pertanyaan mengenai kesiapan yang diberikan kepada Kepala Madrasah, guru, dan siswa, namun ditambah pertanyaan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan AKMI ini. Selanjutnya diperjelas dengan data yang konkret melalui studi dokumentasi. Dari data-data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan mereduksi data untuk memberikan gambaran dari penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk uraian yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Satori, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang didapatkan dalam meneliti kesiapan madrasah menghadapi kegiatan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MTSN 2 Kota Bekasi difokuskan kepada analisis kesiapan madrasah dan kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan AKMI berlangsung. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTSN 2 Kota Bekasi :

Kesiapan Madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MTSN 2 Kota Bekasi

1. Kesiapan Madrasah

MTSN 2 Kota Bekasi pada tahun 2021 sudah melaksanakan kegiatan ANBK yang mana tidak jauh berbeda dengan AKMI hanya saja materi literasi ditambah dengan literasi sains dan literasi sosial budaya, sehingga madrasah sudah siap dengan hal itu. Berbekal 2 lab komputer dengan 90 buah komputer dan jaringan internet yang stabil membuat MTSN 2 Kota Bekasi dapat dikatakan siap secara sarana dan prasarana dalam pelaksanaan AKMI. Namun, karena AKMI ini merupakan tanggung jawab bersama antara Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi, Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan satuan pendidik, maka MTSN 2 Kota Bekasi dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan POS (Prosedur Operasional Standar) AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) tahun 2022 (Aditama, 2022).

Penyelenggaraan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan pada aplikasi pada 27-28 September 2022 dengan melaksanakan *synchron* terlebih dahulu pada 13 September 2022. MTSN 2 Kota Bekasi memilih melaksanakan CBT AKMI Moda Semi Onlie, dengan 2 server, dan pada aplikasi madrasah harus menyiapkan 5 ruangan, 2 orang proktor, 1 orang teknisi serta 5 orang pengawas, dan diikuti oleh seluruh kelas VIII dengan total 224 siswa yang dibagi kedalam 2 sesi pelaksanaan. Selain itu bekerjasama dengan pihak PLN (Perusahaan Listrik Negara) dengan memberikan surat pemberitahuan bahwa Madrasah akan melaksanakan ujian dan memerlukan listrik yang stabil agar mencegah pemadaman listrik, meskipun sudah disiapkan generator set untuk mengantisipasi hal tersebut.

Hal tersebut membuat MTSN 2 Kota Bekasi harus bisa menyiasati kekurangan yang ada, seperti ruangan lab yang memerlukan 5 sementara MTSN 2 Kota Bekasi hanya mempunyai 2 ruangan lab komputer. Selanjutnya 90 komputer yang ada di MTSN 2 Kota Bekasi apabila harus ideal mengikuti POS AKMI perlu sekitar 112 komputer dalam satu sesi pelaksanaannya, Sehingga MTSN 2 Kota Bekasi masih kekurangan sekitar 22 komputer dan 2 komputer tambahan untuk server.

Untuk mensiasati hal tersebut, MTSN 2 Kota Bekasi mengubah skema ruangan. Di ruangan 1 dan 2 masing-masing disiapkan 45 komputer yang bisa digunakan oleh siswa, dan di aplikasi PDAKMI (Pangkalan Data Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) 1 ruangan diisi oleh 20-25 siswa pada setiap sesinya sehingga pada ruangan lab satu diisi oleh ruang 1, 3, dan 5, sementara di ruang lab dua diisi oleh ruang 2 dan 4. Meskipun pada ruang lab satu tidak bisa semua anak mendapatkan komputer, maka siswa ruang 5 menunggu sampai ada temannya yang sudah selesai, dan seperti itu sampai sesi kedua dilaksanakan. Skema pelaksanaan dan ruangan dalam pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 1
Jadwal Pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi

No	Tanggal	Sesi	Ruang	Ruang ANBK	Waktu	Mata Ujian	Pengawas	Ket
1	Senin, 13 September 2022	1	1	I	07.30-08.45	Gladi Bersih		
			2	II	07.30-08.46			
			3	I	08.50-10.05			
			4	II	08.50-10.06			
			5	I	10.10-11.25			
		2	1	I	12.00-13.15			
			2	II	12.00-13.16			
			3	I	13.20-14.36			
			4	II	13.20-14.37			
			5	I	14.40-15.55			
2	Selasa, 27 September 2022	1	1	I	07.30-08.45	Literasi Membaca	Nofrianti, S.Pd	
			2	II	07.30-08.46		Retnaningtyas, S.Pd	
			3	I	08.50-10.05		Nofrianti, S.Pd	
			4	II	08.50-10.06		Retnaningtyas, S.Pd	
			5	I	10.10-11.25		Acep Bahrul R., S.Sy	
		2	1	I	12.00-13.15	Literasi Sains	Acep Bahrul R., S.Sy	
			2	II	12.00-13.16		Desy Rizky A., S.Pd	
			3	I	13.20-14.36		Masruuri, S.Pd	
			4	II	13.20-14.37		Desy Rizky A., S.Pd	
			5	I	14.40-15.55		Masruuri, S.Pd	

Keterangan :

Ruang 1-5 adalah Ruang AKMI

Ruang ANBK adalah Ruang Lab 1 dan Lab 2

Teknik itu dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar kelas 9 dan 7 dengan meminjam ruangnya, ataupun ruang kelas 8 karena tentunya memerlukan waktu lebih untuk memindahkan komputer dan segala perangkatnya ke ruangan baru, ditambah dengan akses jaringan yang membuat MTSN 2 Kota Bekasi harus bekerja lebih ekstra. Namun, kekurangan tersebut menjadi catatan bagi MTSN 2 Kota Bekasi untuk menambah ruang lab dan menambah unit komputer.

2. Kesiapan Guru

Dalam menghadapi pelaksanaan AKMI MTSN 2 Kota Bekasi berbekal pengalaman pada ANBK 2021 tentunya mempersiapkan guru-guru yang mengajar di kelas VIII untuk lebih ekstra memberikan pemahaman dan pembekalan. Selain itu seluruh guru kelas VIII diminta untuk terus memotivasi siswa agar mempersiapkan mental dan fisiknya dalam menghadapi AKMI ini. Materi-materi khususnya dalam AKMI yang terintegrasi pada jam pembelajaran disekolah. Misalnya pada mata pelajaran matematika setelah membahas mengenai pembelajaran, ditambahkan dengan membahas contoh-contoh soal literasi numerasi, begitupun pada pelajaran bahasa Indonesia dengan literasi membaca, pelajaran IPA dengan literasi sains, dan pembelajaran IPS dengan literasi sosial. Selain itu pemahaman mengenai bentuk-bentuk soal AKMI juga diberikan kepada siswa seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan dan isian singkat menyesuaikan dengan komponen AKMI. Adapun komponen AKMI yang menjadi acuan guru memberikan materi kepada siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Komponen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

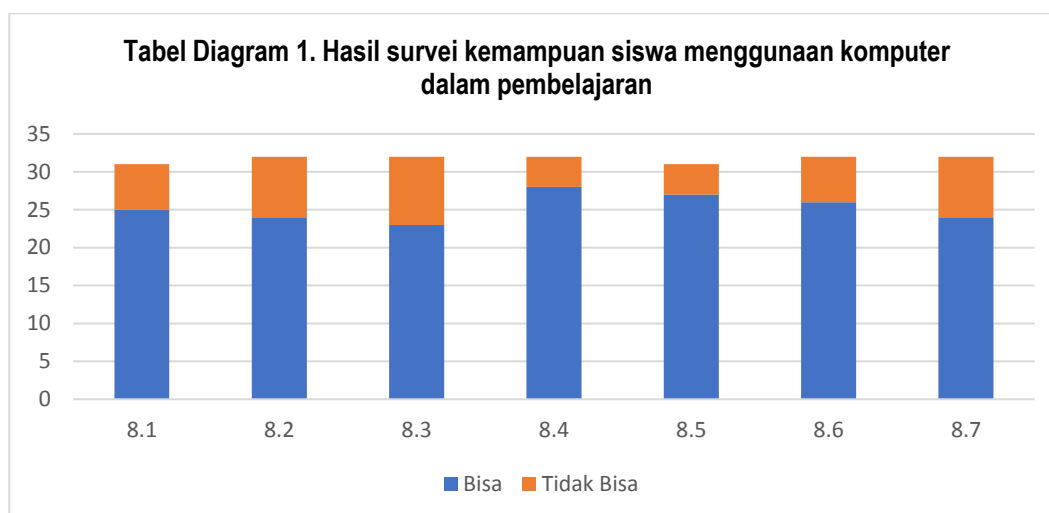
Aspek	Membaca	Numerasi	Sains	Sosial Budaya
Konten	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks Sastra ▪ Teks informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bilangan dan aljabar ▪ Geometri dan pengukuran ▪ Statistik dan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan sistem Fisik, hidup, bumi dan Antariksa ▪ Pengetahuan prosedural ▪ Pengetahuan epistemik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komitmen Kebangsaan ▪ Toleransi ▪ Antikekerasan ▪ Akomodatif dan Inklusif
Proses Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan informasi ▪ Interpretasi dan integrasi ▪ Evaluasi dan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman (L1) ▪ Aplikasi (L2) ▪ Penalaran (L3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan fenomena secara ilmiah (K1) ▪ Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (K2) ▪ Menafsirkan data dan bukti ilmiah (K3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman (L1) ▪ Aplikasi (L2) ▪ Penalaran (L3)
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Saintifik ▪ Sosial Budaya ▪ Religius 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Saintifik ▪ Sosial Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Lokal ▪ Global 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Masyarakat ▪ Religius

Guru-guru di MTSN 2 Kota Bekasi belum sepenuhnya memahami komponen-komponen apa saja yang diinginkan dalam AKMI ini, baik proses kognitif, konten dan konteks bahkan tingkatan kemahiran. Sosialisasi masing-masing rumpun literasi nampaknya sangat diperlukan mengingat setiap literasi saling berkesinambungan dan tidak hanya dibebankan kepada guru mata pelajaran terkait. Meskipun belajar dari ANBK tahun 2021, beberapa guru masih kebingungan khususnya di literasi sains dan sosial budaya karena memang literasi ini tidak ada pada ANBK, sehingga tidak hanya kurang memahami konten dan konteksnya, guru-guru juga kesulitan mencari contoh-contoh soal apalagi untuk MTS karena pada tahun 2022 ini pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi dapat dikatakan sebagai pilot project. Namun madrasah bersama guru-guru bertekad agar bisa memberikan pemahaman dan persiapan terbaik kepada siswanya mengenai pelaksanaan AKMI ini.

Dengan mencari banyak referensi, berdiskusi bersama teman sejawat, dan membudayakan berliterasi kepada siswanya, bahkan mencari juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengasah HOTS (Higher Order Thinking Skill) bagi siswa. Tak hanya itu selain memberikan ragam stimulus dan jenis soal beragam kepada siswa, guru-guru juga belajar membaca dan mengklasifikasikan siswa sesuai jenjang kemahirannya. Dari hasil wawancara, memang untuk sebagian guru hal ini sangat merepotkan, namun dengan cara ini diharapkan siswa terbiasa dengan AKMI.

3. Kesiapan Siswa

Tahun 2022 adalah tahun pertama MTSN 2 Kota Bekasi melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) apalagi diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Selain belajar dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental dalam menghadapi AKMI, siswa juga diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana menggunakan komputer dan mengerjakan soal menggunakan komputer bekerja sama dengan guru TIK. Dari hasil observasi dan survei sekitar 20% siswa belum terbiasa belajar dan mengerjakan soal dengan perangkat komputer, karena selama belajar daring siswa difokuskan belajar menggunakan *Handphone*. Hal tersebut dapat dilihat pada table diagram berikut ini :



Selain masih belum bisa menggunakan perangkat komputer, beberapa siswa mengakui pusing dengan soal-soal yang bernarasi panjang, apalagi dalam AKMI stimulus yang diberikan tidak hanya berbentuk teks narasi saja, ada info grafis, komik atau gambar, bahkan multi teks. Bahkan tak hanya ragam stimulus, siswa juga belum terbiasa dengan ragam soal sehingga mereka harus diingatkan kembali untuk fokus dengan petunjuk jawaban.

Hal tersebut juga diantisipasi oleh sekolah dengan bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran untuk memperkenalkan dan membiasakan dengan ragam stimulus dan ragam bentuk soal, dan guru TIK khususnya untuk memberikan pemahaman serta praktek penggunaan komputer dalam pembelajaran.

Kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MTSN 2 Kota Bekasi

Seperti yang sudah dikemukakan dalam analisis kesiapan menghadapi AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang ditemui seperti :

1. Kurangnya pemahaman beberapa guru terkait Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini, terlebih pada literasi sains dan literasi sosial budaya karena kedua literasi ini tidak ada pada saat ANBK dan belum banyak contoh-contoh soal AKMI yang berhubungan dengan kedua literasi tersebut. Dengan demikian guru perlu ekstra mencari informasi dan mengembangkan strategi khusus dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kriteria asesmen pada AKMI ini.
2. *Human eror* dari panitia yaitu perubahan data peserta dalam absensi yang sudah disiapkan sebelumnya. Absensi yang disiapkan sebelumnya sama dengan absensi ketika gladi bersih dan tidak dicek kembali, sehingga pada pelaksanaannya menjadi telat karena memakan waktu untuk mempersiapkan absen sesuai dengan pelaksanaan.
3. Beberapa siswa yang belum terbiasa menggunakan komputer, sehingga perlu pendampingan khusus.
4. Lab komputer yang dimiliki sekolah hanya 2 sedangkan jumlah ruangan sesuai aplikasi terdata 5 ruangan, hal ini membuat madrasah mempersiapkan ruangan atau strategi lain dalam melaksanakan AKMI tersebut.

Meskipun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan tidak menghambat proses pelaksanaan AKMI, namun MTSN 2 Kota Bekasi menjadikan kendala yang ada sebagai bahan evaluasi dimana kedepan harus dapat meminimalisir kendala-kendala tersebut dan membuat MTSN 2 Kota Bekasi dapat siap 100% dalam menghadapi pelaksanaan AKMI ini kemudian hari.

Selain menganalisis kesiapan dan menemukan kendala yang dihadapi MTSN 2 Kota Bekasi dalam pelaksanaan AKMI, peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi mendapatkan hasil capaian yang diperoleh oleh MTSN 2 Kota Bekasi. Selain hasil analisis dan kendala yang ada, hasil capaian ini dapat digunakan sebagai dasar madrasah membuat rencana tindak lanjut kemudian hari, hasil tersebut berupa raport AKMI diambil dari rata-rata perolehan siswa di madrasah. Hasil capaian tersebut dapat dilihat dari table dan gambar berikut ini :

Tabel 3. Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) MTSN 2 Kota Bekasi

Capaian Madrasah	1	2	3	4	5
	Perlu Pendampingan	Dasar	Cakap	Terampil	Perlu Ruang Kreasi
Literasi Membaca			√		
Literasi Numerasi			√		
Literasi Sains			√		
Literasi Sosial Budaya			√		
Profil Keunggulan			√		



Gambar 1.

Hasil Raport AKMI MTSN 2 Kota Bekasi

Dari hasil capaian tersebut dapat dilihat bahwa MTSN 2 Kota Bekasi mendapat capaian cakap pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi sosial budaya dan profil keunggulan. Hasil tersebut dapat menjadi acuan khususnya untuk madrasah mengembangkan kembali metode pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian kompetensi siswa. Selain hasil capaian madrasah, pada raport hasil AKMI ini juga siswa mendapatkan masing-masing analisis dari hasil pengerjaannya, Sehingga guru-guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah ada di tahap cakap yang harus ditingkatkan menjadi terampil bahkan menuju ruang kreasi, atau siswa yang masih perlu pendampingan bahkan ada dikelompok dasar. Namun dilihat dari capaiannya MTSN 2 Kota Bekasi rata-rata siswanya sudah ada di capaian cakap, dan beberapa yang masih perlu pendampingan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data penelitian dapat dilihat meskipun pelaksanaan AKMI pada tingkat MTS ini khususnya di MTSN 2 Kota Bekasi merupakan *pilot project* pada tahun 2022, namun jika dilihat dari hasil analisis kesiapan dan kendala pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi dapat dikatakan sekitar 80% MTSN 2 Kota Bekasi siap dalam melaksanakan AKMI, meskipun 20% diantaranya adalah kendala yang harus dihadapi oleh MTSN 2 Kota Bekasi namun kendala tersebut dapat segera diatasi.

Beberapa kendala kesiapan dan pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi yang dapat diatasi seperti:

- Kesiapan sarana dan prasarana. Ruangan lab yang hanya 2 sementara dari aplikasi PDAKMI (Pangkalan Data Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) diperlukan 5 ruangan, maka perangkat komputer kurang jika jumlah 224 siswa dibagi 2 sesi memerlukan 112 komputer sementara yang ada di MTSN 2 Kota Bekasi hanya 90 komputer, dapat diatasi dengan sistem putaran atau *rolling* dengan memanfaatkan waktu yang ada, misalnya sesi 1 mulai pada pukul

07.00-10.00 WIB sementara sesi 2 pada pukul 13.00-selesai sehingga dalam jeda waktu 10.00-13.00 WIB masih dapat dilaksanakan asesmen untuk beberapa siswa yang sebelumnya tidak mendapatkan komputer karena kurang.

- b. Kesiapan guru. Meskipun beberapa guru sudah mengenal AKM (Asemten Kompetensi Minimum) namun di MTSN 2 Kota Bekasi khususnya AKMI ini adalah hal baru. Sehingga yang dapat lakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan AKMI ini dengan menambah literatur mengenai AKMI, memberikan pemahaman kepada siswa dengan bedah soal AKM literasi dengan berbagai bentuk stimulus dan soal, *memahami komponen AKMI baik konten dan konteks pada setiap tingkatan jenjang kemahiran dimasing-masing literasi, memberikan tips cara cermat membaca stimulus, menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan AKMI seperti metode pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi), LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi), dan lainnya. Terlebih pada literasi sains dan literasi sosial budaya, yang mana literasi ini hanya ada pada AKMI sehingga guru yang bersangkutan harus belajar memahami dengan lebih giat. Dan tidak lupa untuk terus memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersama-sama mempersiapkan diri dan semangat dalam menghadapi AKMI ini.*
- c. Kesiapan siswa. Ketika pelaksanaan AKMI ini selain kesiapan fisik, mental dan motivasi, juga terfokus pada keterampilan dan pengetahuan siswa yang mana harus terbiasa mengaplikasikan perangkat komputer dan berliterasi. Sehingga siswa harus aktif membiasakan diri membaca, memahami soal dengan ragam stimulus dan mengerjakan latihan-latihan soal AKMI dengan berbagai jenis bentuk soal. Memanfaatkan waktu yang diberikan oleh madrasah seperti ketika jam tambahan pada mata pelajaran tertentu khususnya yang berkaitan dengan AKMI, agar senantiasa aktif bertanya dan menambah pemahaman dengan karakteristik soal-soal AKMI. Selain itu siswa juga harus akrab dengan perangkat komputer, meskipun didampingi tapi siswa harus bisa secara mandiri menggunakan perangkat komputer dalam pembelajaran terutama dalam pelaksanaan AKMI ini. Motivasi dan semangat belajar menghadapi AKMI juga harus terus tertanam dalam diri setiap siswa agar ketika pelaksanaan mereka mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Human error ketika pelaksanaan. Ketika gladi dan pelaksanaan ternyata terdapat perbedaan pada absensi siswa peruangannya, hal tersebut memang menghambat ketika pelaksanaan AKMI berlangsung. Namun dapat segera diatasi dengan kerjasama dari panitia dengan menyesuaikan absensi sesuai dengan yang ada pada aplikasi PDAKMI (Pangkalan Data Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia).

Jika melihat POS (Panduan Operasional Standart) pelaksanaan AKMI, MTSN 2 Kota Bekasi terdapat beberapa operasional yang memang menyesuaikan kembali aturan itu dengan sarana dan prasarana yang ada meskipun pada akhirnya dalam pelaporan disesuaikan dengan POS (Panduan Operasional Standart) dan menyesuaikan apa yang harus dilaporkan dan diunggah pada PDAKMI (Pangkalan Data Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia). Sehingga besar harapan kedepannya kendala-kendala yang terjadi pada persiapan dan pelaksanaan AKMI dapat menjadi bahan rujukan perbaikan bagi MTSN 2 Kota Bekasi agar dikemudian hari tidak terjadi lagi.

Kendala lain seperti kesiapan guru dan kesiapan siswa memang menjadi ketakutan tersendiri bagi MTSN 2 Kota Bekasi, karena tentunya akan berpengaruh pada hasil AKMI yang akan MTSN 2 Kota Bekasi raih nantinya. Meskipun dari hasil analisis kesiapan MTSN 2 Kota Bekasi dalam menghadapi AKMI ada diangka 80% tingkat kesiapan dengan kendala-kendala yang semaksimal mungkin segera diatasi, namun MTSN 2 Kota Bekasi berhasil mencapai hasil raport AKMI dengan capaian rata-rata pada tahap cakap baik diliterasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi sosial budaya dan profil keunggulan yang mendapatkan point 3 yang artinya berkembang.

Dari hasil capaian tersebut secara umum siswa di MTSN 2 Kota Bekasi sudah mampu menemukan, memahami, mengevaluasi, merefleksikan dan menganalisis pengetahuan masing-masing literasi. Dengan hasil capaian ini tentunya menjadi catatan rekomendasi untuk MTSN 2 Kota Bekasi khususnya guru agar senantiasa membimbing siswa memberikan pengayaan dan penguatan, atau bahkan sampai memberikan stimulus untuk meningkatkan tingkat jenjang kemahiran siswa, serta mengembangkan kembali habituasi yang sudah berlangsung dilingkungan madrasah yang mencerminkan profil keunggulan madrasah berkembang pada aspek kehidupan sehari-hari.

Sehingga hasil dari analisis kesiapan MTSN 2 Kota Bekasi dalam menghadapi AKMI diangka 80% ini dapat dikatakan cukup berhasil dengan perolehan capaian pada jenjang kemahiran cakap di raport hasil capaian AKMI pada madrasah.

Hal tersebut tentunya bukan untuk dijadikan bahan untuk bertahan dan mencukupkan diri, namun dijadikan bahan evaluasi dan rujukan dalam pelaksanaan AKMI kedepannya.

Mempersiapkan sarana dan prasarana termasuk ruangan lab dan menambah unit komputer. Memberikan pemahaman AKMI ini tidak hanya untuk guru-guru tertentu di kelas VIII saja, tapi dapat diberikan pada kelas VII dengan membiasakan diri dengan stimulus, ragam soal, konten dan konteks pada setiap literasi AKMI agar di kelas VIII nanti siswa tidak merasa kaget dengan AKMI ini. Mengembangkan dan menggunakan hasil analisis raport capaian AKMI ini pada kelas IX untuk mempertajam dan meningkatkan jenjang kemahirannya.

MTSN 2 Kota Bekasi dapat menggabungkan hasil analisis kesiapan madrasah dalam menghadapi AKMI ini, mempelajari kendala-kendala yang dialami Ketika persiapan dan pelaksanaan, dan menganalisis hasil dari capaian jenjang kemahiran yang didapatkan oleh madrasah secara umum dan setiap capaian yang diperoleh siswa secara khusus. Gabungan data tersebut dapat menjadi rujukan penting untuk mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut yang akan MTSN 2 lakukan dikemudian hari.

SIMPULAN

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dilaksanakan sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mengdiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Hasil asesmen akan digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dengan tujuan untuk membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir sehingga siswa memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah berbasis saintifik dan bersifat humanis. Dengan keterampilan literasi diharap siswa dapat meningkatkan kejujuran dalam mengungkapkan analisis, serta disiplin dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan dengan cerdas dan apik.

Berdasarkan hasil penelitian 80% MTSN 2 Kota Bekasi siap melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) hal itu dilihat dari ketersediaan dan persiapan sarana dan prasarana yang ada, kesiapan guru yang senantiasa memberikan motivasi juga pemahaman serta penguasaan materi mengenai komponen AKMI disela pembelajaran berlangsung, dan kesiapan siswa yang menyiapkan dirinya secara mental, fisik, keterampilan dan juga pengetahuan. Meskipun terdapat beberapa kendala namun dapat diatasi dengan baik, sehingga pelaksanaan AKMI di MTSN 2 Kota Bekasi berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan hasil raport AKMI MTSN 2 Kota Bekasi dengan hasil capaian semua literasi pada rata-rata tingkat kemahiran cakap dan profil keunggulan pada tahap berkembang.

Penelitian ini tentunya dapat menjadi acuan kepada madrasah sebagai saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) kemudian. Sebagai Langkah perbaikan tidak hanya motivasi atau himbauan, pemberian dukungan dan pelatihan kepada guru dalam memahami komponen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) juga diperlukan apalagi jika ditambah dengan pemahaman mengenai model pembelajaran yang dapat mengasah budaya literasi, kreativitas dan berpikir kritis siswa. Tidak hanya madrasah, guru dan siswa, pemahaman mengenai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dapat disosialisasikan kepada orang tua agar dapat bekerjasama mengontrol anaknya dalam kesiapan menghadapi AKMI. Semoga kedepan pelaksanaan AKMI ini dapat terselenggara dengan baik berikut kesiapan sekolah dapat 100% dalam menghadapi AKMI dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

PUSTAKA ACUAN

- Aditama, A. (2022). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2022*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Nasional.
- Bunga, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Indah, R. (2022). *Problematisasi Tenaga Kependidikan Dan Pendidik Dalam Mengatasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SDIT Al-Ahsan Sukaraja Seluma (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Siregar, N. P. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40-48.

- Kemdikbud, P. A. (2020). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kemendikbud, K. P. (2021). Merdeka Belajar. p. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id>.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307. <http://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH PADA KURIKULUM MERDEKA: BIMTEK PELATIHAN TINDAK LANJUT HASIL AKMI TINGKAT MADRASAH. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 294–303.
- Roestiyah. (2004). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedurnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Satori, D. d. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (18).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (4).
- Yusuf, Ahmad, "Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021" https://youtu.be/TX_goVPWmac, diakses 6 Januari 2023.